



Analisis Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Berbasis ESG dalam Meningkatkan Kinerja dan Ketahanan Perusahaan di Indonesia

Shella Adi Pristicha¹, I. B. Ketut Bayangkara^{2*}

¹⁻² Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : pristichashella495@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of sustainability accounting based on Environmental, Social, and Governance (ESG) as well as its impact on company performance and resilience in Indonesia. The study uses a qualitative approach with a literature review method on scientific journals, sustainability reports, and related regulations for the 2022–2026 period. The results show that the integration of ESG into the accounting system can increase reporting transparency, operational efficiency, and reduce long-term business risks. In addition, the implementation of ESG also contributes to increasing company value and investor confidence. Nevertheless, the implementation of sustainability accounting still faces challenges in the form of limited reporting standards, data quality, and the risk of greenwashing. The implications of this study indicate that ESG-based sustainability accounting not only functions as a reporting tool but also as a business strategy to create sustainable long-term value. The novelty of this research lies in the integrative approach that examines the relationship between performance, risk, and transparency within a single ESG framework.*

Keywords: *Corporate Performance; ESG; Risk Management; Sustainability Accounting; Sustainability Reporting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi keberlanjutan berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) serta dampaknya terhadap kinerja dan ketahanan perusahaan di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap jurnal ilmiah, laporan keberlanjutan, serta regulasi terkait periode 2022–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam sistem akuntansi mampu meningkatkan transparansi pelaporan, efisiensi operasional, serta menurunkan risiko bisnis jangka panjang. Selain itu, penerapan ESG juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Meskipun demikian, implementasi akuntansi keberlanjutan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan standar pelaporan, kualitas data, serta risiko greenwashing. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan berbasis ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji hubungan antara kinerja, risiko, dan transparansi dalam satu kerangka ESG.

Kata kunci: Akuntansi Keberlanjutan; ESG; Kinerja Perusahaan; Manajemen Risiko; Pelaporan Keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks telah mendorong perubahan mendasar dalam cara perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya (Dwi & Soeratin, 2024). Jika sebelumnya keberhasilan perusahaan hanya diukur dari tingkat profitabilitas, maka saat ini ukuran keberhasilan tersebut telah berkembang mencakup aspek keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial (Wahyuni & Ahdim, 2025). Fenomena ini tidak terlepas dari meningkatnya perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim, krisis energi, serta ketimpangan sosial yang semakin nyata (Antika et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas operasionalnya (Febriantoko et al., 2025).

Dalam konteks ini, akuntansi keberlanjutan hadir sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem pelaporan perusahaan (Putra & Setiawan, 2026). Akuntansi keberlanjutan tidak lagi sekadar mencatat transaksi keuangan, tetapi juga berperan dalam mengukur dampak non-finansial yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis (Hidajat et al., 2025). Salah satu kerangka yang paling banyak digunakan dalam implementasi akuntansi keberlanjutan adalah ESG (Environmental, Social, and Governance), yang menjadi standar global dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan (Muarif, 2025).

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mulai menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (PLN, 2024). Namun demikian, kualitas laporan tersebut masih beragam (Putra & Setiawan, 2026). Sebagian perusahaan telah mampu mengintegrasikan ESG secara komprehensif dalam strategi bisnisnya, sementara sebagian lainnya masih menjadikan pelaporan keberlanjutan sebagai formalitas semata (Dwi & Soeratin, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan ESG mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun belum merata antar perusahaan (Febriantoko et al., 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi keberlanjutan dan kualitas pelaporan perusahaan (Heryana & Soeratin, 2025). Hal ini menegaskan bahwa ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam strategi bisnis perusahaan (Muarif, 2025).

Tantangan dalam implementasi ESG masih cukup besar. Salah satunya adalah adanya praktik greenwashing, yaitu penyajian informasi keberlanjutan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Antika et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal akuntansi keberlanjutan dengan praktik di lapangan (Nurfatimah & Difinubun, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi akuntansi keberlanjutan berbasis ESG di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Transformasi menuju penerapan akuntansi keberlanjutan berbasis ESG memerlukan dukungan regulasi yang kuat serta komitmen dari seluruh pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Regulasi yang jelas dan terstandarisasi akan membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih kredibel dan dapat dibandingkan (Putra & Setiawan, 2026). Peran investor juga menjadi semakin penting dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik ESG secara lebih serius (Febriantoko et al., 2025). Tekanan dari pasar dan masyarakat turut mempercepat integrasi ESG dalam strategi bisnis perusahaan (Dwi

& Soeratin, 2024). Implementasi ESG yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan serta meningkatkan daya saing di tingkat global (Heryana & Soeratin, 2025). Keterlibatan aktif seluruh pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan (Nurfatimah & Difinubun, 2024).

Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi keberlanjutan juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi ESG (Hidajat et al., 2025). Kompetensi yang memadai akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak keberlanjutan secara lebih akurat (Nurfatimah & Difinubun, 2024). Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas data serta efisiensi pelaporan ESG (PLN, 2024). Integrasi teknologi dengan sistem akuntansi memungkinkan proses pelaporan menjadi lebih transparan dan real-time (Muarif, 2025). Upaya ini juga dapat meminimalisir praktik greenwashing yang merugikan kredibilitas perusahaan (Antika et al., 2025). Keberlanjutan implementasi ESG pada akhirnya akan bergantung pada sinergi antara regulasi, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia (Wahyuni & Ahdim, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Keberlanjutan Berbasis ESG

Akuntansi keberlanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem pelaporan perusahaan guna menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih komprehensif (Awanda & Bayangkara, 2025). Konsep ESG (Environmental, Social, and Governance) menjadi kerangka utama dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Implementasi ESG dalam akuntansi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan (Oktrivina et al., 2025). Praktik ini juga menuntut adanya integrasi antara sistem pelaporan keuangan dan non-keuangan secara simultan. Perkembangan akuntansi keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan semakin dituntut untuk beradaptasi dengan paradigma bisnis yang berorientasi jangka panjang.

Kinerja Perusahaan dalam Perspektif ESG

Kinerja perusahaan dalam perspektif ESG tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berkelanjutan (Wulandari & Anis,

2026). Pengungkapan ESG terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai sektor industri (Oktrivina et al., 2025). Kinerja sosial perusahaan juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi ESG, terutama dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. Hubungan antara pelaporan ESG dan transparansi akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik (Sopiannudin & Indrabudiman, 2025). Praktik akuntansi keberlanjutan juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan ESG secara efektif akan menentukan daya saingnya di tengah dinamika pasar global.

Ketahanan Perusahaan dan Manajemen Risiko Berbasis ESG

Ketahanan perusahaan merupakan kemampuan organisasi dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap berbagai risiko yang timbul dari lingkungan bisnis (Indri et al., 2025). Pendekatan ESG memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko non-finansial seperti risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (Awanda & Bayangkara, 2025). Implementasi ESG memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan regulasi (Wulandari & Anis, 2026). Transparansi dalam pelaporan ESG juga berperan penting dalam meminimalisir risiko reputasi yang dapat merugikan perusahaan (Sopiannudin & Indrabudiman, 2025). Pengelolaan kinerja sosial yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan memperkuat legitimasi perusahaan (Zahrah et al., 2025). Integrasi ESG dalam strategi manajemen risiko terbukti mampu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Oktrivina et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi akuntansi keberlanjutan berbasis ESG. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis berbagai sumber data sekunder yang relevan. Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu periode 2022 hingga 2026. Penelitian ini juga menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep dan teori yang relevan, kemudian menganalisis hubungan antara implementasi ESG dan kinerja perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran akuntansi keberlanjutan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Berbasis ESG di Indonesia

Implementasi akuntansi keberlanjutan berbasis ESG di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin sistematis dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan mulai mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam sistem pelaporan. Regulasi dari pemerintah turut mendorong percepatan adopsi praktik tersebut melalui kebijakan keuangan berkelanjutan. Standarisasi pelaporan menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan konsistensi implementasi di berbagai sektor industri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ESG tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Transformasi implementasi ESG juga dipengaruhi oleh tekanan dari pemangku kepentingan yang semakin kritis terhadap isu keberlanjutan. Investor dan masyarakat mulai menuntut transparansi yang lebih tinggi terhadap dampak operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut cenderung mengalami penurunan reputasi. Integrasi ESG menjadi alat untuk menjawab tuntutan tersebut secara sistematis. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam praktik bisnis modern (Antika et al., 2025).

Penerapan ESG dalam praktik perusahaan tidak terlepas dari perkembangan konsep akuntansi keberlanjutan. Akuntansi tidak lagi hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup dimensi non-finansial. Pengukuran dampak lingkungan dan sosial menjadi bagian penting dalam pelaporan perusahaan. Hal ini menciptakan transparansi yang lebih luas bagi pemangku kepentingan. Pendekatan ini memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik (Nurfatimah & Dfinubun, 2024).

Integrasi ESG dalam perusahaan juga didukung oleh praktik green accounting yang semakin berkembang. Perusahaan mulai mengidentifikasi biaya lingkungan sebagai bagian dari struktur biaya operasional. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara lebih efisien untuk

mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan, tetapi juga efisiensi ekonomi. Implementasi tersebut menunjukkan adanya sinergi antara aspek lingkungan dan kinerja perusahaan (Gunawan et al., 2025).

Pelaporan keberlanjutan menjadi instrumen utama dalam implementasi ESG di perusahaan. Laporan tersebut memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dari berbagai aspek non-keuangan. Informasi yang disajikan membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih rasional. Kualitas pelaporan menjadi indikator penting dalam menilai keseriusan perusahaan dalam menerapkan ESG. Perusahaan dengan pelaporan yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (PLN, 2024).

Perkembangan implementasi ESG juga terlihat pada sektor perbankan dan industri keuangan. Pengendalian internal menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas pengungkapan ESG. Sistem tata kelola yang baik mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini juga berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan investor. Integrasi ESG dalam tata kelola perusahaan menjadi fondasi keberlanjutan jangka panjang (Putra & Setiawan, 2026).

Praktik ESG di Indonesia juga menunjukkan adanya variasi antar sektor industri. Perusahaan besar cenderung lebih siap dalam mengadopsi standar ESG dibandingkan perusahaan kecil. Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi ESG. Perbedaan ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pelaporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dukungan kebijakan yang lebih inklusif (Kardilah et al., 2025).

Implementasi ESG juga semakin diperkuat melalui integrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Perusahaan tidak hanya menjadikan ESG sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi operasional. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Integrasi tersebut juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa ESG memiliki peran strategis dalam bisnis modern (Dwi & Soeratin, 2024).

Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan ESG secara optimal menunjukkan peningkatan dalam kualitas manajemen dan efisiensi operasional. Pengelolaan risiko menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Perusahaan mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini. Hal ini meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Implementasi ESG menjadi alat mitigasi risiko yang efektif (Indri et al., 2025).

Penerapan ESG dalam perusahaan Indonesia masih terus berkembang dan membutuhkan penyempurnaan. Standarisasi global yang belum seragam menjadi tantangan

utama dalam implementasi. Perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas data dan pelaporan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, perusahaan, dan akademisi menjadi sangat penting. Masa depan implementasi ESG sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen seluruh pihak (Wulandari & Bayangkara, 2025).

Dampak ESG terhadap Kinerja Perusahaan

Penerapan ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam berbagai aspek. Perusahaan yang mengadopsi ESG cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. ESG menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan modern (Febriantoko et al., 2025).

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan ESG. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi menunjukkan performa keuangan yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan memiliki hubungan erat dengan profitabilitas. Investor mulai mempertimbangkan faktor ESG dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini memperkuat relevansi ESG dalam dunia bisnis (Oktrivina et al., 2025).

Pengaruh ESG terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat langsung. Biaya implementasi ESG dapat meningkatkan beban operasional dalam jangka pendek. Perusahaan perlu melakukan investasi dalam teknologi dan sumber daya manusia. Dampak positif dari ESG biasanya terlihat dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa ESG merupakan investasi strategis (Wulandari & Anis, 2026).

Transformasi digital juga berperan dalam memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sistem digital membantu dalam pengelolaan data ESG secara lebih akurat. Hal ini meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan. Integrasi digital menjadi faktor pendukung keberhasilan ESG (Heryana & Soeratin, 2025).

Kinerja sosial perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi ESG. Program tanggung jawab sosial meningkatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik cenderung memiliki reputasi yang positif. Reputasi tersebut berdampak pada loyalitas pelanggan. Kondisi ini memperkuat posisi perusahaan di pasar (Zahrah et al., 2025).

Pengungkapan ESG juga berkontribusi terhadap transparansi akuntansi perusahaan. Informasi yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Transparansi tersebut mengurangi potensi praktik manipulasi laporan. Hal ini meningkatkan kualitas tata

kelola perusahaan. ESG menjadi alat untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Sopiannudin & Indrabudiman, 2025).

Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan sumber daya. ESG mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara lebih optimal. Pengurangan limbah dan efisiensi energi menjadi fokus utama. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan. Efisiensi menjadi salah satu manfaat utama ESG (Awanda & Bayangkara, 2025).

Pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan juga terlihat dalam pengurangan risiko keuangan. Perusahaan yang menerapkan ESG memiliki risiko yang lebih terkendali. Hal ini meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan risiko yang lebih rendah. ESG menjadi indikator penting dalam manajemen risiko (Luthan et al., 2025).

Kinerja perusahaan dalam perspektif ESG juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan yang adaptif cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis. ESG membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan. Hal ini meningkatkan fleksibilitas perusahaan. Adaptasi menjadi kunci keberhasilan dalam bisnis modern (Indri et al., 2025).

Penerapan ESG secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan. Hal ini meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. ESG menjadi faktor penting dalam keberlanjutan bisnis. Kinerja perusahaan tidak lagi hanya diukur dari aspek finansial (Wahyuni & Ahdim, 2025).

Tantangan dan Prospek Implementasi ESG

Implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Keterbatasan standar global menjadi salah satu kendala utama dalam pelaporan keberlanjutan. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan indikator yang tepat. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kualitas laporan ESG. Standarisasi menjadi kebutuhan mendesak dalam implementasi ESG (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Kualitas data menjadi tantangan penting dalam pelaporan ESG. Perusahaan sering mengalami kesulitan dalam mengukur dampak non-finansial secara akurat. Data yang tidak konsisten dapat menurunkan kredibilitas laporan. Hal ini mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pengelolaan data menjadi aspek krusial dalam ESG (Hidajat et al., 2025).

Praktik greenwashing menjadi ancaman serius dalam implementasi ESG. Perusahaan dapat menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini merugikan

pemangku kepentingan dan merusak reputasi perusahaan. Transparansi menjadi kunci dalam mencegah praktik tersebut. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk menjaga integritas laporan (Wiyandari & Susilowati, 2025).

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam implementasi ESG. Perusahaan membutuhkan tenaga ahli yang memahami konsep keberlanjutan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi sangat penting. Hal ini membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Investasi pada SDM menjadi langkah strategis (Muarif, 2025).

Tekanan dari pemangku kepentingan juga menjadi tantangan bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu memenuhi berbagai ekspektasi yang beragam. Hal ini membutuhkan strategi komunikasi yang efektif. Transparansi menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan. ESG membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan stakeholder (Antika et al., 2025).

Perbedaan tingkat kesiapan antar perusahaan menjadi tantangan dalam implementasi ESG. Perusahaan besar cenderung lebih siap dibandingkan perusahaan kecil. Kesenjangan ini menciptakan ketimpangan dalam pelaporan keberlanjutan. Dukungan kebijakan menjadi penting untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah perlu mendorong inklusivitas dalam ESG (Kardilah et al., 2025).

Prospek implementasi ESG di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Perusahaan semakin menyadari pentingnya keberlanjutan dalam bisnis. Integrasi ESG menjadi bagian dari strategi jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma bisnis. ESG akan terus berkembang di masa depan (Dwi & Soeratin, 2024).

Perkembangan teknologi memberikan peluang dalam meningkatkan implementasi ESG. Digitalisasi membantu perusahaan dalam mengelola data secara lebih efisien. Sistem teknologi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan. Hal ini mempermudah proses audit dan evaluasi. Teknologi menjadi enabler utama dalam ESG (Heryana & Soeratin, 2025).

Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan akademisi menjadi faktor penting dalam pengembangan ESG. Sinergi ini membantu dalam menciptakan standar yang lebih baik. Penelitian dan inovasi menjadi kunci dalam pengembangan ESG. Hal ini memperkuat ekosistem keberlanjutan di Indonesia. Kolaborasi menjadi fondasi utama dalam implementasi ESG (Nurfatimah & Dfinubun, 2024).

Masa depan ESG di Indonesia sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi. Regulasi yang kuat akan

mempercepat implementasi ESG. Kesadaran masyarakat juga menjadi faktor pendukung utama. ESG akan menjadi pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan (PLN, 2024).

Implementasi akuntansi keberlanjutan berbasis ESG dalam perusahaan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan mulai menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing di era globalisasi. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan serta mengintegrasikan ESG dalam strategi bisnis mereka.

Dalam praktiknya, implementasi ESG dilakukan melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam sistem akuntansi dan pengambilan keputusan perusahaan. Pada aspek lingkungan, perusahaan mulai melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan efisiensi energi. Pada aspek sosial, perusahaan meningkatkan kesejahteraan karyawan serta menjalankan program tanggung jawab sosial. Pada aspek tata kelola, perusahaan memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan.

Penerapan ESG dalam akuntansi keberlanjutan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. ESG terbukti berperan dalam meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

Dampak ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat menimbulkan biaya tambahan dalam jangka pendek, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ESG lebih terasa dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek.

Dari sisi manajemen risiko, akuntansi keberlanjutan berbasis ESG membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko non-finansial yang sebelumnya tidak diperhatikan dalam sistem akuntansi tradisional. ESG memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lingkungan, sosial, dan reputasi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis.

Implementasi ESG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam pengukuran dampak lingkungan dan kurangnya standar global yang seragam. Selain itu, praktik greenwashing juga menjadi ancaman serius yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan berbasis

ESG memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja dan ketahanan perusahaan, meskipun implementasinya masih memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keberlanjutan berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja dan ketahanan perusahaan di Indonesia. Implementasi ESG dalam sistem akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi jangka panjang. Integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko secara lebih komprehensif, termasuk risiko lingkungan, sosial, maupun reputasi yang sebelumnya sering diabaikan dalam pendekatan akuntansi konvensional.

Penerapan akuntansi keberlanjutan terbukti mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas pengungkapan dalam sustainability reporting, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Penerapan ESG juga mendorong efisiensi operasional melalui optimalisasi penggunaan sumber daya serta digitalisasi proses bisnis, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Implementasi akuntansi keberlanjutan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu menjadi perhatian bersama. Keterbatasan dalam pengukuran dampak lingkungan dan sosial, belum adanya standar pelaporan yang sepenuhnya seragam, serta potensi praktik greenwashing menjadi kendala utama dalam memastikan kualitas dan kredibilitas laporan keberlanjutan. Diperlukan penguatan regulasi, peningkatan kualitas audit keberlanjutan, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang ESG agar implementasi akuntansi keberlanjutan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi keberlanjutan berbasis ESG bukan sekadar tren atau kewajiban regulatif, melainkan merupakan kebutuhan strategis bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis global yang semakin kompleks. Dengan implementasi yang tepat, akuntansi keberlanjutan dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan daya saing perusahaan, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Antika, R. D., Arini, R. D., Arini, S. Y., Aulia, Z., & Rahmatika, D. N. (2025). Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tekanan Pemangku Kepentingan, dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penerapan Prinsip ESG pada Perusahaan di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 7(2), 151-182. <https://doi.org/10.35896/jse.v7i2.1272>.
- Awanda, D. W. P., & Bayangkara, I. B. K. (2025). Akuntansi keberlanjutan dan pengungkapan ESG pada PT Unilever Indonesia dan PT Pertamina sebagai perusahaan pemenang ASRRAT. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 15-25. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6554>.
- Dwi, S., & Soeratin, H. Z. (2024). Strategi Kewirausahaan Berkelanjutan Melalui Pendekatan ESG. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 6(2), 228-238. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v6i2.477>.
- Febriantoko, J., Sari, K. R., & Armaini, R. (2025). Peran Pengungkapan ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan di Sektor Perhotelan Indonesia: Moderasi Ukuran dan Usia Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1033-1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2580>.
- Gunawan, A., Surur, A. T., Nasrullah, M., & Fadzila, A. U. (2025). Peran akuntansi hijau dalam keberlanjutan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 6(1), 40-52. <https://doi.org/10.28918/jaais.v6i1.10334>.
- Heryana, R. P., & Soeratin, H. Z. (2025). Analisis Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Transformasi Digital Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Business Economics and Management/ E-ISSN: 3063-8968*, 1(3), 373-380. <https://doi.org/10.62379/jbem.v1i3>.
- Hidajat, N. C., Abigail, T. E., & Terence, W. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 272-288. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.527>.
- Indri, I., Erisa, Y., Khopipah, N., & Khair, O. I. (2025). Strategi Tangguh Di Balik Kejayaan Properti: Analisis Ketahanan Ekonomi Agung Podomoro Group. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 20(3), 11-20. <https://doi.org/10.2324/pgshwa88>.
- Kardilah, K., Azis, M. T., & Sukartini, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, Esg Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 177-187. <https://doi.org/10.37478/jria.v6i2.6291>.
- Luthan, E., Irfan, M., & Bahari, A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi Financial Distress pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 085-099. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2488>.
- Muarif, I. (2025). Integrasi Esg (Environment, Social, and Governance) Dalam Keuangan Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 968-974. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2086>.
- Nurfatihah, U. F., & Difinubun, Y. (2024). Sustainability Accounting: Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures, Low Carbon Economy and Green Initiatives. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2), 113-131. <https://doi.org/10.36232/fair.v4i2.537>.

- Oktrivina, A., Nelyumna, N., Harnovinsah, H., Atikah, S., & Sujana, A. P. (2025). Pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(2), 117-134. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.186>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*. Jakarta: OJK.
- PLN. (2024). *ESG performance report 2024*. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).
- Putra, I. H., & Setiawan, A. (2026). Pengendalian Intern Sebagai Fondasi Tata Kelola Berkelanjutan: Tinjauan Literatur Kualitas Esg Disclosure Pada Perbankan BUMN Di Indonesia. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 115-124. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v7i1.17014>.
- Sopiannudin, A., & Indrabudiman, A. (2025). Korelasi Pelaporan Esg Dan Transparansi Akuntansi Perpajakan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 22(8). <https://doi.org/10.2324/2mf14g63>.
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204-227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>.
- Wiyandari, R. P., & Susilowati, E. (2025). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan sebagai Bentuk Pencegahan Korupsi pada Perusahaan Publik dalam Perspektif Keberlanjutan Sosial dan SDGs. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 8(1), 76-104. <https://doi.org/10.33005/baj.v8i1.404>.
- Wulandari, A. D., & Bayangkara, I. K. (2025). Analisis ESG Dalam Praktik Akuntansi Keberlanjutan: PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4244-4249. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1208>.
- Wulandari, I. S., & Anis, I. (2026). Pengaruh Praktik ESG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 2922-2930. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6282>.
- Zahrah, U. S. L. A., Hayati, R., & Leniwati, D. (2025). Analisis Kinerja Sosial PT Garuda Indonesia Tbk Berbasis Laporan Berkelanjutan 2024 (Analysis of PT Garuda Indonesia Tbk's Social Performance Based on the 2024 Sustainable Report). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(2), 163-182. <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i2.1600>.